

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan segala yang berkaitan dengan perawatan kulit wajah dan tubuh, termasuk produk-produk yang berfungsi untuk membersihkan, melindungi, merawat, dan menjaga kesehatan kulit (Prianto, 2014). Pada kosmetik terdapat banyak kandungan kimia yang dapat memberikan reaksi pada tubuh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa larutan yang mengandung asam salisilat memiliki tingkat penyerapan yang tinggi, ibu hamil harus waspada dalam penggunaannya. Selain itu, asam trikloroasetat dikaitkan dengan berat badan lahir rendah. Sebuah studi *cross-sectional* yang dilakukan di klinik ginekologi dan empat apotek komunitas mencakup 128 wanita hamil dan tidak hamil. Berdasarkan penelitian tersebut, 55% responden melaporkan bahwa kosmetik dapat menimbulkan risiko terhadap kehamilan (Nurrasyidah & Subadra, 2022, h. 137-142).

Penggunaan kosmetik sudah menjadi kebutuhan sehari-hari terutama untuk para perempuan, Namun, dengan segala risiko kandungan kosmetik bukan berarti ibu hamil harus menghentikan penggunaan kosmetik sepenuhnya, melainkan memperoleh informasi yang terpercaya mengenai batas aman penggunaan kosmetik pada masa kehamilan. Selama ibu hamil memahami kandungan yang berisiko dan mengetahui kandungan yang aman, penggunaan kosmetik tetap dapat dilakukan dengan aman tanpa menimbulkan kekhawatiran pada kesehatan janin (Putra et al., 2022, h. 56).

Mayoritas ibu hamil memiliki kebutuhan tinggi terhadap informasi kesehatan selama masa kehamilan. Alasan utama mereka mencari informasi yaitu karena tingginya rasa ingin tahu mereka terhadap kondisi kehamilan, walaupun tenaga medis seperti dokter menjadi sumber informasi utama, tetapi penggunaan internet sebagai media pencarian informasi juga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya akses informasi melalui digital sudah menjadi kebiasaan ibu hamil,

namun belum terfasilitasi secara optimal yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami keamanan penggunaan kosmetik dan meningkatnya rasa khawatir selama masa kehamilan (Wada et al., 2024, h. 1-9).

Berdasarkan penelitian oleh Kristin & Husna (2018) juga mengungkapkan informasi mengenai risiko kosmetik pemutih bagi ibu hamil masih terbatas, karena sebagian besar ibu hamil jarang berkonsultasi dengan dokter kulit mengenai produk yang mereka gunakan (Kristin & Husna, 2018, h. 18-22). Selain itu, adanya keterbatasan waktu konsultasi dan belum tersedianya media informasi pendukung menyebabkan informasi belum tersampaikan secara optimal kepada ibu hamil. Akibatnya, banyak ibu hamil mencari informasi secara mandiri melalui internet yang belum tentu akurat (Saraswati, 2025, 2-7). Oleh sebab itu, perlu adanya media informasi yang mudah diakses, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Solusi yang dapat ditawarkan dari permasalahan tersebut yaitu perancangan *mobile site* mengenai kandungan kosmetik untuk ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang ditemukan sebagai berikut, yaitu:

1. Banyak ibu hamil yang khawatir akan kandungan kosmetik yang dapat berisiko pada kehamilan dan janin.
2. Media informasi secara digital yang belum tersampaikan secara optimal yang membuat banyak ibu hamil mencari informasi secara mandiri melalui internet yang belum tentu akurat.

Oleh karena itu, rumusan masalah dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan *mobile site* mengenai kandungan kosmetik untuk ibu hamil?

1.3 Batasan Masalah

Dengan tujuan untuk fokus pada perancangan media informasi mengenai kandungan kosmetik untuk ibu hamil, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal. Objek informasi yang dirancang adalah sebuah website yang memuat informasi

mengenai kandungan kosmetik yang harus dihindari oleh ibu hamil serta rekomendasi brand kosmetik yang aman digunakan. Target audiens perancangan ini adalah perempuan, khususnya ibu. Adapun rentang usia target audiens adalah 20– 30 tahun. Pada kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah yang memiliki tingkat literasi kesehatan lebih rendah. Wilayah Jabodetabek memiliki populasi yang besar serta didukung perkembangan teknologi dan akses penggunaan internet yang cukup maju di Indonesia. Akses internet berkecepatan tinggi sudah dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk, sehingga aktivitas berbasis digital menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang akan disebarluaskan berfokus pada penjelasan kandungan kosmetik yang berpotensi menimbulkan efek samping sehingga dapat memengaruhi janin.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir adalah membuat perancangan media informasi mengenai kandungan kosmetik yang aman digunakan oleh ibu hamil yang dapat menjadi sumber informasi bagi ibu yang sedang mengandung ataupun baru memiliki rencana untuk mengandung.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu di bidang desain komunikasi visual dan kesehatan, khususnya terkait edukasi mengenai kandungan kosmetik bagi ibu hamil. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memahami bagaimana media informasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan kosmetik yang aman. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai dampak bahan kimia dalam kosmetik terhadap kesehatan ibu hamil dan janin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian dasar mengenai strategi komunikasi visual dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan

lebih efektif dan menarik. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu hamil memahami kandungan kosmetik yang berbahaya dan memberikan rekomendasi produk yang lebih aman digunakan.

